

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. MGTV Magelang

1. Latar Belakang

MGTV Magelang merupakan salah satu stasiun televisi lokal Magelang yang berada di dalam naungan SINDOTV yang beralamat di Metro Square Blok B No. 18-19 Jln. Mayjen Bambang Sugeng Sumberejo Mertoyudan Magelang. MGTV Magelang adalah suatu badan atau perseroan hukum yang salah satu usahanya bergerak dibidang manajemen bisnis untuk mengelola, membuat dan/atau melakukan kerjasama teknik dan program acara yang didirikan oleh kelompok perusahaan media terbesar di Indonesia, Media Nusantara Citra. MGTV Magelang diluncurkan dengan konten program televisi lokal dengan kualitas siaran setara televisi nasional dengan motto Pemersatu Multi Etnis (*Company profile MGTV, 2012*).

MGTV Magelang diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Magelang. MGTV Magelang hanya bisa ditangkap di jaringan televisi berlangganan milik Media Nusantara Citra (MNC) seperti Indovision, Oke Vision dan Top TV. MGTV Magelang merupakan merek dagang atau sebutan udara bagi Lembaga Penyiaran Swasta dan Lembaga Penyiaran Berbayar yang bekerjasama dalam kerjasama produksi program acara dengan SINDOTV. MGTV Magelang menayangkan acara-acara informatif seperti berita, hiburan, fitur dan talkshow. Saat ini MGTV Magelang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Magelang dan

sekitarnya di saluran 54 UHF dengan menggunakan antena biasa (*Company profile MGTV, 2012*).

2. Visi dan Misi

Visi MGTV Magelang (*Company profile MGTV, 2012*):

- Menjadi pusat informasi yang menghibur, bertradisi bagi pembangunan Kota Magelang dan sekitarnya.

Sementara itu, misi yang diemban oleh MGTV Magelang adalah untuk (*Company profile MGTV, 2012*):

- a. Mengelola program TV yang informatif, menghibur, berpendidikan dan mampu mencitrakan kemampuan daerah dengan baik demi pembangunan.
- b. Menjalankan produksi dengan dukungan sarana dan prasarana yang layak dengan memanfaatkan kemajuan teknologi serta senantiasa sesuai dengan perkembangan jaman.
- c. Mengelola pendapatan perusahaan dengan motivasi untuk kemajuan perusahaan.
- d. Menjalankan usaha dengan *management* sebaik-baiknya untuk kemajuan perusahaan.
- e. Memberikan manfaat dan kesempatan meningkatkan kesejahteraan kepada *stakeholder*.

3. Logo MGTV Magelang

Gambar 2.1. Logo MGTV



4. Struktur Organisasi MGTV

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Kepala Stasiun TV | : Sigit Puwita |
| b. Administrasi | : Ratna Indri A. |
| c. Produser | : Tarnowo |
| d. Account Eksekutif | : Dina F. dan Melky |
| e. Reporter/ Wartawan | : Agung S, Stephani, Dwi Cahyo |
| f. Kameramen | : Agung S. dan Dwi Cahyo |
| g. Editor/Grafis | : Riva Rais dan Heru P.E. |
| h. Technical Director | : Faris, Adi, Johan, Taufan dan Dalija |
| i. Satpam/OB | : Didik S. dan Made |

5. Biodata Wartawan MGTV

Dalam pengumpulan data terkait dengan faktor-faktor yang memotivasi wartawan MGTV, peneliti melakukan wawancara dengan dua Informan yaitu Tarnowo dan Agung Santoso. Untuk lebih rincinya di bawah ini peneliti akan menguraikan data mengenai informan diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan sebagai berikut :

1. Tarnowo

Gambar 2.2. Tarnowo



Tarnowo, pria kelahiran Banjarnegara 28 Desember 1977 bergabung dengan MGTV sejak tahun 2011 hingga sekarang. Pria asal Desa Klampok RT 003 RW 004 Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara memilih bekerja sebagai wartawan di MGTV karena merasa ada kesempatan untuk maju dan cari pengalaman baru.

Meskipun kuliah yang diambilnya tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya, namun Tarnowo memilih profesi sebagai wartawan karena niatnya yang ingin berkarya dan bermanfaat bagi masyarakat. Seperti yang diungkapkannya sebagai berikut:

Yang pasti saya kerja dengan niat ikhlas untuk berkarya dan bermanfaat bagi masyarakat, apapun kendala akan saya hadapi dan jalani karena semua itu akan mematangkan saya sebagai wartawan. (Wawancara tanggal 21 November 2012; pukul 18:00)

Anak pertama dari lima bersaudara ini sempat kuliah di IMKI Jurusan Akuntansi Keuangan Purwokerto selama satu tahun. Sebagai tulang punggung keluarga, Tarnowo kemudian mulai bergabung sebagai wartawan di salah satu media cetak. Pengalamannya dibidang pemberitaan sudah cukup panjang. Sebelum

di MGTV, Tarnowo sempat bekerja di BSM TV, salah satu TV lokal di Purwokerto.

2. Agung Santoso

Gambar 2.3. Agung Santoso



Agung Santoso, pria kelahiran Sleman, 11 Juni 1981. Agung memilih MGTV, karena sebelumnya telah bekerja di dunia jurnalistik selama 9 tahun di perusahaan besar media MNC group, dan MGTV adalah salah satu jaringan group dari media MNC Network. Agung memulai kerja Sebagai *stringer* atau kamera person untuk RCTI Jogjakarta, sejak tahun 2002 hingga tahun 2009. Selanjutnya Agung mengikat kontrak dengan SUN tv yang sekarang menjadi Sindo tv Jakarta, menjadi kontributor MNC Network untuk wilayah Wonogiri, Jawa Tengah. Di Wonogiri, Agung menyuplai berita yang mempunyai isu nasional kepada beberapa group media MNC yakni untuk RCTI, GLOBAL TV, MNC TV, SUN TV dan PRO TV Semarang. Baru pada tahun 2011 Agung bergabung dengan MGTV.

Meski hanya lulusan SMA dan tidak sesuai dengan bidang pekerjaannya, namun Agung mencoba untuk meningkatkan profesionalitasnya dengan mengikuti berbagai pelatihan jurnalistik. pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan oleh Sindo tv di Semarang dan pelatihan jurnalistik yang diselenggarakan oleh KLT PWI Jogjakarta merupakan beberapa upaya yang dilakukan Agung untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai jurnalis. Seperti yang diungkapkan sebagai berikut:

Saya bukan lulusan dari jurusan ilmu komunikasi. Namun untuk mengasah kemampuan Saya di bidang jurnalis, Saya mengikuti pelatihan – pelatihan jurnalistik yang diadakan oleh MNC Network maupun PWI Jogjakarta. Sedikitnya tiga atau empat kali Saya mengikuti pelatihan Jurnalistik, yakni di Semarang dan Jogjakarta. (Wawancara tanggal 25 November 2012, pukul 12:00)

Agung mengetahui ada lowongan di MGTV melalui teman, dan kemudian mengirim surat lamaran ke kantor setempat dan akhirnya diterima sebagai reporter atau lebih tepatnya video jurnalis. Pilihannya untuk menjadi wartawan di MGTV dikarenakan profesi jurnalis dianggapnya penuh tantangan, bisa mengetahui wawasan secara luas dan lebih cepat mengetahui informasi, dari pada masyarakat. Selain itu dengan pemberitaan yang dibuat, seorang jurnalis mungkin bisa membantu masyarakat terkait informasi dan dinamika yang berkembang khususnya di wilayah Magelang dan sekitarnya serta isu nasional pada umumnya.

B. ANTV

1. Sejarah ANTV

PT. Cakrawala Andalas Televisi atau yang lebih dikenal dengan ANTV (dibaca: An Te Ve) adalah stasiun televisi nasional yang berdiri pada tanggal 1

Januari 1993. Pada awal berdirinya, ANTV merupakan sebuah televisi lokal di kota Lampung, Sumatra Selatan. Setelah mengudara berskala lokal selama lima jam sehari, dua puluh sembilan hari kemudian, ANTV mendapatkan izin untuk mengudara dengan skala nasional. Tepatnya pada tanggal 30 Januari 1993, melalui Keputusan Menteri Penerangan RI No. 207/RTF/K/I/1993 stasiun televisi lokal ANTV, berubah menjadi stasiun televisi nasional (Annual report, 2011).

Setelah berstatus menjadi stasiun televisi nasional, studio dan kantor berita ANTV pindah ke Ibu kota Jakarta dari Lampung. Karena hal itulah, siaran perdana ANTV sebagai televisi nasional baru dimulai sepuluh hari sejak diterimanya surat keputusan menteri penerangan tersebut (Annual report, 2011).

Tepat pada tanggal 1 Maret 1993, ANTV untuk pertama kalinya memproduksi sebuah program sendiri berupa liputan berita (*hard news*) yang aktual tentang jalannya Sidang Umum DPR/MPR. Saat itu, ANTV berhasil melakukan siaran secara langsung meliput acara penting kenegaraan. *Moment* istimewa kenegaraan itu dijadikan *moment* istimewa ANTV dan diabadikan sebagai hari jadi ANTV (Aulia, 2012).

Pada awalnya, ANTV dikhususkan untuk pemirsa remaja. Hal itu dikarenakan ANTV merasa generasi muda adalah simbol dari kedinamisan dan kesegaran. Konsistensi ANTV dengan pemirsanya dibuktikan dengan menyiarkan program musik terbesar di dunia, MTV atau *Music Television*. MTV sendiri adalah sebuah *channel* internasional yang sudah *direlay* dan dibuat versi

lokalnya oleh beberapa Negara di Asia dan Eropa. MTV memiliki segmentasi pemirsa yang sama dengan ANTV. Maka dari itu, ANTV memutuskan untuk *relay* atau menyiarkan program-program MTV secara eksklusif dalam program MTV Indonesia (Aulia, 2012).

Dengan membuat program yang sudah dikenal oleh semua orang secara global, nama ANTV pun mulai dikenal oleh masyarakat sebagai *channel* kawula muda. Namun *image* itu hanya bertahan sampai tahun 2000an, karena kemudian ANTV memutuskan untuk merubah segmentasi pemirsanya dari remaja menjadi segala usia seperti televisi yang lain. Program MTV Indonesia pun akhirnya di beli oleh Global TV yang pada saat itu baru berdiri (Aulia, 2012).

Saat ini, stasiun televisi ANTV dimiliki oleh konglomerat muda Anindya Bakrie. Anindya Bakrie sendiri merupakan anak dari pengusaha ternama, Aburizal Bakrie. Untuk pengelolaan stasiun televisinya, Anindya mempercayakan Dudi Hendrakusuma sebagai pengelolanya (Aulia, 2012).

Pada tahun 2006, ANTV berhasil menjalin kerjasama strategis dengan jaringan televisi berskala dunia. Hal ini ditandai oleh pembelian saham perusahaan sebanyak 20 (dua puluh) persen oleh seorang konglomerat media asal Amerika, Rupert Murdoch melalui perusahaannya yang berlokasi di Hong Kong bernama Star TV (Aulia, 2012).

Selain memiliki nilai lebih dengan menayangkan program musik MTV yang bergenre remaja, ANTV juga pernah menoreh prestasi gemilang di museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai penyelenggara konser selama 72 (tujuh puluh dua) jam yang digelar di akhir tahun 2003 (Aulia, 2012).

2. Komisioner ANTV

Presiden Komisaris : Anindya N. Bakrie
Komisaris : Nalinkant Amratlal Rathod
Komisaris : Omar Luthfi Anwar
Komisaris : R. Bismarka Kurniawan
Komisaris : Sukarni Ilyas

3. Direktur ANTV

Presiden Direktur : Dudi Hendrakusuma
Direktur : H. Azkarmin Zaini
Direktur : Maria G. Limi
Direktur : David Sidjabat
Direktur : Juliandus Tobing
Direktur : Otis Hahijary

4. Tim Senior Manajemen ANTV

- a. Deputy Director Legal and Corporate Secretary : Neil Tobing
- b. Deputy Director Sports : Reva Deddy Utama
- c. GM Technical, Production and Operation : Edy Sunaryo
- d. GM Corporate Communications : Zoraya Perucha
- e. GM News and Current Affair : Uni Zulfiani Lubis
- f. GM Human Resources Development : Terry L. Widjajanto

5. Slogan Perusahaan

Selama 18 (delapan belas) tahun mengudara, ANTV telah 5 (lima) kali berganti slogan. Pada awal berdiri, slogan ANTV sangat terkenal dan inspiratif bagi seluruh masyarakat Indonesia umumnya dan pemirsa ANTV sendiri khususnya. Slogan tersebut adalah “Wow, Keren..”. Slogan ini bertahan selama sepuluh tahun dan sempat menjadi *trademark* dari ANTV sendiri (Annual report, 2011).

Pada tahun 2003, ANTV menambah muatan positif berupa keoptimisan dalam berkarya dengan merubah slogannya menjadi lebih *powerfull*. Slogan tersebut adalah “Makin Keren”. Namun, *branding* slogan baru ini tidak terlalu baik, sehingga masyarakat belum mengetahui dengan baik perubahan tersebut (Annual report, 2011).

Ditahun 2005, ANTV kembali mengubah slogannya menjadi “Makin dekat, makin memikat”. Kemudian di tahun 2009, ANTV mengubah lagi slogannya menjadi sebuah kalimat panjang dan kurang persuasive berbunyi “TV Ramah Buat Keluarga”. Hingga pada tahun 2010, ANTV memutuskan untuk mengubah lagi slogannya menjadi “Berkilau Bersama ANTV” (Annual report, 2011).

6. Logo Perusahaan

Gambar 2.4

Logo ANTV



Mulai September 2009, ANTV kembali mengubah logonya dengan kemiripan seperti logo yang lama. Memiliki kotak yang berbentuk sama dengan logo sebelumnya, namun logo ini didominasi warna merah dengan bayangan berwarna kuning dan menggunakan huruf "antv".

Pancaran yang tebal dan berwarna merah menggambarkan kekuatan dan kepercayaan diri ANTV menuju masa depan yang gemilang, yang memperlihatkan ANTV dipersembahkan sebagai kebanggaan Indonesia.

Warna putih melambangkan tekad ANTV menjalankan usaha ini berdasarkan azas ketentuan yang berlaku dilandasi nilai-nilai kejujuran, ketulusan, serta menjunjung tinggi integritas bangsa.

Warna kuning melambangkan kemakmuran dimana pihak perusahaan berharap bahwa ANTV akan dapat memberikan kemakmuran kepada seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat Indonesia

7. Biodata Wartawan ANTV

Dalam pengumpulan data terkait dengan faktor-faktor yang memotivasi wartawan ANTV, peneliti melakukan wawancara dengan dua Informan yaitu Melisa Gandasari dan Fitri Ekawati. Untuk lebih rincinya dibawah ini peneliti akan menguraikan data mengenai informan diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan sebagai berikut :

a. Melisa Gandasari

Gambar 2.5. Melisa Gandasari



Melisa Gandasari lahir di Jakarta, tanggal 12 Agustus 1988. Wanita berusia 25 tahun ini adalah pembawa acara berita Indonesia. Ia menjadi pembawa acara berita dalam program berita Topik ANTV. Dia pernah mengikuti puncak acara abang none pada tahun 2008 dan 2010. Sejak tahun 2012, dia bekerja di ANTV membawakan berita Topik Siang dan Topik Petang.

Wanita yang pernah bersekolah di SMA Don Bosco 2 Rawamangun ini, tertarik dengan dunia jurnalistik sejak di bangku SMA. Oleh karena itu, Melisa

melanjutkan pendidikannya ke IBII dan mengambil program studi ilmu komunikasi. Menurut Melisa:

Belajar bukanlah hanya soal akademis semata, namun juga kesempatan untuk bersosialisasi dengan komunitas sekitar agar mampu beradaptasi di dunia bekerja yang sebenarnya. Aku merasa beruntung karena melalui pendidikan yang dia lalui, pengajaran yang baik serta lingkungan sosial yang sangat membangun. Melalui pendidikan yang ku jalani, aku dapat memperoleh sedikit banyak bekal yang dapat digunakan di tempat kerja yang sekarang, dimana sangat dibutuhkan teamwork di lapangan saat peliputan maupun pada saat siaran di studio. (Wawancara tanggal 13 Januari 2013; pukul 15:00 WIB)

b. Fitri Ekawati

Gambar 2.6. Fitri Ekawati



Fitri Ekawati, wanita kelahiran Jakarta, 18 Juli 1982 adalah salah satu pembawa acara berita Indonesia. Ia menjadi *anchor* dalam program berita Topik. Sejak tahun 2005 hingga saat ini, dia bekerja di ANTV membawakan berita Topik Pagi dan Topik Petang.

Fitri menghabiskan waktu sekolah menengah atas di *Labschool* Rawangun Angkatan 2000. Kemudian melanjutkan studi di Universitas Trisakti Jakarta. Karena minatnya pada jurnalistik, Fitri memilih program studi Ilmu Komunikasi. Ketertarikannya pada jurnalistik sudah ada sejak dia duduk di bangku SMA, ketika dia menjadi salah satu anggota dalam ekstrakurikuler jurnalistik di sekolahnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fitri Ekawati diketahui bahwa motivasinya untuk menjadi wartawan adalah untuk memberikan informasi, edukasi, hiburan dan advokasi atau membela masyarakat yang tertindas. Hal ini seperti yang terlihat dalam kutipan sebagai berikut:

Saya menjadi wartawan tidak terlalu muluk-muluk dan cukup sederhana. Secara umum tujuan pers adalah memberikan informasi, edukasi, hiburan dan advokasi atau membela masyarakat yang tertindas. Empat tujuan itu saya rasa tidak dapat dipisah-pisahkan atau berdiri sendiri. Semua tujuan adalah penting. Namun bagi saya yang paling penting saat ini adalah edukasi. Saya cenderung menganggap edukasi lebih penting karena dengan pendidikan yang cukup, masyarakat akan mampu melihat suatu permasalahan secara obyektif dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya. Dalam konteks media, saya pikir sebuah media (wartawan) harus mampu memberikan edukasi positif pada masyarakat bukan hanya berorientasi bisnis semata. Saya juga bukan orang yang terlalu idealis seperti semasa mahasiswa yang hanya semata-mata ingin membela kaum yang tertindas. Bagaimanapun, sebagai manusia saya berpikir untuk memiliki penghasilan yang lumayan dari curahan tenaga dan pikiran yang saya berikan. Jadi tujuan saya yang lain memilih menjadi seorang wartawan adalah memperoleh penghasilan yang lumayan untuk biaya hidup dan mengembangkan kemampuan diri. (Wawancara tanggal 21 Januari 2013; pukul 18:00)

Menurut Fitri profesi apa pun pasti memiliki tantangan dan hambatan. Mewujudkan cita-cita ideal pasti membutuhkan perjuangan dan proses panjang. Mungkin menuai pujian, apresiasi, bahkan menerima kritikan juga kecaman. Apa pun itu, harus menjadi faktor yang mendorong dan memotivasi untuk mencapai

kemajuan lebih baik lagi. Refleksi perlu untuk menyegarkan kembali cara pandang kita terhadap apa yang sudah kita capai. Dalam suatu lembaga, refleksi dari ''orang luar'' kiranya perlu, agar tidak terjebak dalam ''*comfort zone*'' dan inspirasi untuk berpikir ''*out of the box*'' . Atau, minimal menjadi umpan balik. Evaluasi penting untuk menjadi landasan bagi perbaikan. Sudut pandang ''orang luar'' dapat dipahami sebagai pandangan awam, mewakili *mainstream* pendapat masyarakat. Penyajian wacana akan memberikan posisi yang sebenarnya, meluruskan persepsi yang keliru, atau melengkapi penilaian agar lebih objektif.

